



## Integrasi Religiusitas dalam Pendidikan Karakter: Suatu Pendekatan Holistik

Joni Indra Wandî\*<sup>1</sup>, Pebriyenni<sup>2</sup>, Sumiarti<sup>3</sup>, Cipto Duwi Priyono<sup>4</sup>, Nora Afnita<sup>5</sup>

<sup>1,3,5</sup>Institut Agama Islam Sumbar, <sup>2</sup>Universitas Bung Hatta Padang Sumatera Barat, <sup>4</sup>Universitas Graha Nusantara Padangsidempuan

[\\*indrawandij@gmail.com](mailto:indrawandij@gmail.com)

### Article Info

#### Article history:

Received 3<sup>rd</sup> March 2024

Revised 14<sup>th</sup> April 2024

Accepted 25<sup>th</sup> June 2024

#### Keywords:

character education,  
religiosity,  
holistic approach,  
morals and ethics

### ABSTRACT

*Character education is crucial in fostering moral and ethical values, which are essential for shaping responsible, respectful, and civically minded citizens. Effective character education must address not only cognitive and emotional dimensions but also integrate religious values, which are fundamental in guiding personal morals and ethics. This research, conducted at SMPN 1 and SMPN 2 in Kota Pariaman, aims to explore a holistic approach to incorporating religiosity into education. The study employed a literature review and case study analysis to identify strategies and best practices for this integration. Results suggest that embedding religiosity within character education through a well-rounded curriculum, targeted teacher training, and a supportive school environment significantly strengthens students' moral and ethical development. The study concludes that an integrated character education approach, enriched by religious values, can play a pivotal role in cultivating good citizenship. As a result, collaborative efforts from government, educators, and the wider community are essential for the successful implementation of these strategies.*

*This work is licensed under the Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License. ©2024 by the author(s).*



#### Corresponding Author:

Joni Indra Wandî

Departemen Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Institut Agama Islam Sumbar

[indrawandij@gmail.com](mailto:indrawandij@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Indonesia sedang menghadapi tantangan besar dalam mempersiapkan generasi muda yang akan membawa negara ini menuju visi Indonesia Emas 2045 (Kilapong, 2022; Puspa et al., 2023). Visi ini tidak hanya menekankan pada pembangunan ekonomi dan infrastruktur, namun juga pada peningkatan karakter bangsa yang kokoh dan bermoral (Arifudin et al., 2024; Mardiana, 2023; Ramadhan, 2024). Pendidikan karakter menjadi salah satu prioritas utama dalam upaya ini, karena pendidikan yang hanya berfokus pada aspek akademik tidak cukup untuk menciptakan individu yang berintegritas dan memiliki tanggung jawab sosial.

Kota Pariaman, sebagai salah satu kota di Provinsi Sumatera Barat, memiliki latar sosial yang kuat dengan nilai-nilai budaya dan keagamaan yang melekat dalam kehidupan (Alfi et al., 2022; Emelina & Zubaidah, 2022; Pane, 2019). Kota ini dikenal dengan komitmennya terhadap pendidikan yang berbasis pada pengembangan moral dan religiusitas, sejalan dengan tradisi Minangkabau yang menjunjung tinggi adat dan agama (Awan Hadijah et al., 2023; Firman, 2023; Inda Violina et al., 2023). Dalam konteks ini, pendidikan di Kota Pariaman, terutama di sekolah-sekolah menengah pertama (SMP), menempatkan peran penting dalam membentuk karakter siswa yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga memiliki etika dan moralitas yang kuat.

Pendidikan di Kota Pariaman memiliki ciri khas integrasi antara nilai-nilai agama dan sosial, yang tercermin dalam kurikulum serta kegiatan keagamaan di sekolah (Ermiyanto & Fadriati, 2023; Firman, 2023; LAKIP, 2024). Hal ini didukung oleh kondisi sosial masyarakat yang mayoritas menganut agama Islam dan memiliki keterikatan kuat dengan ajaran-ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari (Ermiyanto & Fadriati, 2023; LAKIP, 2024). Oleh karena itu, sekolah-sekolah di Pariaman, termasuk SMPN 1 dan SMPN 2 yang menjadi objek penelitian ini, memiliki potensi besar dalam menerapkan pendekatan holistik dalam pendidikan karakter melalui integrasi religiusitas.

Pendidikan karakter di Indonesia perlu didekati secara holistik, yang berarti mencakup berbagai aspek perkembangan manusia, termasuk intelektual, emosional, sosial, dan spiritual (Hakam, 2016). Dalam konteks ini, religiusitas memainkan peran penting. Nilai-nilai religius, yang mencakup etika, moral, dan spiritualitas, dapat menjadi dasar yang kokoh untuk pengembangan karakter individu (Pare & Sihotang, 2023; Solehuddin & Siswoyo, 2019; Supriyadi et al., 2020). Integrasi religiusitas dalam pendidikan karakter dapat membantu membentuk individu yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki moralitas yang tinggi dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai agama dan budaya yang baik (Wandi, Agustin, et al., 2023; Wandu, Syamsurizal, et al., 2023).

Pendekatan holistik dalam integrasi religiusitas ke dalam pendidikan karakter mencakup beberapa aspek penting, seperti pengembangan kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai religius, pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru, serta penciptaan lingkungan sekolah yang mendukung praktik-praktik keagamaan dan moral (Juliani & Widodo, 2019; Mustoip, 2023; Rohmah, 2016). Melalui pendekatan ini, diharapkan pendidikan karakter dapat memberikan dampak yang lebih mendalam dan luas terhadap pembentukan karakter siswa.

Sejalan dengan visi besar tersebut, penting bagi sistem pendidikan Indonesia untuk tidak hanya mengedepankan pencapaian akademis, namun juga fokus pada pembentukan karakter yang tangguh dan berintegritas (Ni Putu Suwardani, 2020; Noventue et al., 2024). Konsep pendidikan

karakter yang holistik telah menjadi sorotan utama dalam berbagai kebijakan pendidikan di Indonesia (Azzahra et al., 2023; Pahmi, 2023). Pendidikan karakter holistik tidak hanya menekankan pada pengembangan aspek intelektual, tetapi juga aspek emosional, sosial, dan spiritual dari peserta didik (Pare & Sihotang, 2023).

Religiusitas, dalam konteks ini, mengacu pada kualitas keberagamaan yang tercermin dalam keyakinan, praktik ibadah, dan perilaku sehari-hari. Integrasi nilai-nilai religius dalam pendidikan karakter dapat memberikan landasan moral yang kokoh bagi siswa, membantu mereka untuk berkembang menjadi individu yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki etika dan moralitas yang tinggi (Eryandi, 2023; M. Abdul Roziq A., 2016). Nilai-nilai religius seperti kejujuran, keadilan, kasih sayang, dan tanggung jawab dapat diperkuat melalui pendidikan yang terintegrasi dengan aspek spiritualitas (Jannah, 2023; Romlah & Rusdi, 2023).

Pendekatan holistik dalam pendidikan karakter yang mengintegrasikan religiusitas mencakup beberapa elemen kunci: kurikulum yang memasukkan nilai-nilai religius dalam setiap mata pelajaran, pengembangan profesional bagi guru untuk mengintegrasikan nilai-nilai tersebut dalam pengajaran, dan lingkungan sekolah yang mendukung praktik keagamaan serta pengembangan moral melalui fasilitas ibadah, program keagamaan dan kegiatan ekstra kurikuler yang relevan.

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 1 dan SMPN 2 Kota Pariaman. Tujuannya adalah untuk menggali lebih dalam bagaimana pendekatan holistik dapat diimplementasikan dalam sistem pendidikan Indonesia untuk mengintegrasikan religiusitas dalam pendidikan karakter. Dengan demikian, studi ini akan memberikan pemahaman yang mendalam mengenai pentingnya integrasi religiusitas pada pendidikan karakter dan bagaimana pendekatan holistik dapat diterapkan secara efektif di Indonesia.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tinjauan literatur dan analisis studi kasus (Creswell & Creswell, 2018) untuk mengidentifikasi strategi dan praktik terbaik dalam integrasi religiusitas ke dalam pendidikan karakter di SMPN 1 dan SMPN 2 Kota Pariaman. Pemilihan kedua SMP ini didasarkan pada status mereka sebagai sekolah negeri unggulan di Kota Pariaman yang memiliki komitmen terhadap penerapan pendidikan karakter berbasis religiusitas. Selain itu, kedua sekolah ini memiliki populasi siswa yang beragam, yang memberikan kesempatan untuk memperoleh wawasan yang lebih mendalam mengenai praktik integrasi religiusitas dalam pendidikan.

Metode pengumpulan data meliputi kajian literatur untuk memahami konsep-konsep dasar pendidikan karakter berbasis religiusitas dan praktik-praktik integrasi yang ada, serta analisis studi kasus di kedua sekolah yang diteliti. Pengumpulan data primer dilakukan melalui wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru, dan siswa, serta observasi langsung di SMPN 1 dan SMPN 2. Wawancara digunakan untuk menggali pandangan tentang strategi pengintegrasian religiusitas dalam kurikulum, pelatihan guru, dan lingkungan sekolah yang mendukung. Observasi lapangan dilakukan untuk mengamati praktik-praktik nyata integrasi nilai-nilai religius dalam kegiatan belajar mengajar serta kegiatan ekstrakurikuler (Creswell. JW, 2015).

Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif melalui pengkodean tema-tema utama yang berfokus pada aspek-aspek kunci dari integrasi religiusitas, seperti: kurikulum, pengembangan profesional guru dan lingkungan sekolah. Analisis dilakukan melalui triangulasi data dari berbagai sumber untuk memastikan keakuratan dan konsistensi temuan. Teknik *member checking* digunakan dengan melibatkan informan untuk mengkonfirmasi interpretasi peneliti, sementara *peer debriefing* dilakukan dengan melibatkan peneliti lain untuk memberikan evaluasi independen terhadap temuan, yang bertujuan meningkatkan validitas penelitian (Creswell, 2024). Penelitian ini menghasilkan rekomendasi praktis untuk mengintegrasikan religiusitas dalam pendidikan karakter di kedua SMP tersebut, dengan tujuan mendukung tercapainya visi Indonesia Emas 2045.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil kajian literatur, wawancara mendalam, dan observasi, ditemukan bahwa integrasi religiusitas dalam pendidikan karakter melalui pendekatan holistik menunjukkan hasil yang positif dalam pembentukan karakter siswa di beberapa sekolah di Indonesia. Data menunjukkan tiga aspek utama yang berkontribusi pada keberhasilan pendekatan ini: (1) kurikulum yang terintegrasi dengan nilai-nilai religius, (2) pengembangan profesional bagi guru, dan (3) lingkungan sekolah yang mendukung.

### **Kurikulum yang Terintegrasi dengan Nilai-Nilai Religius**

SMPN 1 dan SMPN 2 Kota Pariaman terletak di Provinsi Sumatera Barat yang dikenal dengan kekayaan budaya dan tradisi religius yang kental. Pendidikan di kota ini sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai agama dan budaya lokal, yang berperan penting dalam kehidupan sehari-hari masyarakatnya. Dalam konteks ini, pendidikan karakter di kedua sekolah tersebut berusaha menyelaraskan kurikulum dengan nilai-nilai religius yang menjadi bagian integral dari budaya lokal.

Di SMPN 1 dan SMPN 2, integrasi nilai-nilai religius dalam kurikulum ditangani dengan cara yang berbeda. Hal ini mencerminkan variasi dalam implementasi di antara sekolah-sekolah. Di SMPN 1, nilai-nilai religius seperti keadilan, kejujuran, dan tanggung jawab diintegrasikan secara mendalam dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Bahasa Indonesia, serta Pendidikan Agama Islam. Dalam mata pelajaran PPKn, siswa diberikan studi kasus yang mengaitkan nilai-nilai religius dengan prinsip kewarganegaraan. Hal ini dapat membantu mereka memahami relevansi nilai-nilai tersebut dalam konteks kebangsaan. Pada mata pelajaran IPS, integrasi difokuskan pada penguatan solidaritas dan tanggung jawab sosial sejalan dengan penekanan nilai-nilai religius berperan dalam pembentukan masyarakat yang adil dan harmonis.

Di SMPN 2, penerapan nilai-nilai religius dalam Bahasa Indonesia dilakukan melalui analisis teks sastra yang mengandung pesan moral dan etika. Hal ini memungkinkan siswa untuk mendalami nilai-nilai religius melalui literasi. Sementara itu, Pendidikan Agama Islam di kedua sekolah tidak hanya mengajarkan prinsip agama, tetapi juga mengintegrasikan praktik ibadah dan kegiatan keagamaan sebagai bagian dari kurikulum, memastikan siswa memahami dan menerapkan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, terdapat perbedaan dalam tingkat implementasi antara kedua sekolah. SMPN 1 menunjukkan implementasi yang lebih sistematis dengan pendekatan yang lebih menyeluruh dalam mengintegrasikan nilai-nilai religius ke dalam berbagai mata pelajaran dan aktivitas. Hal ini tercermin dalam pemahaman siswa yang lebih baik tentang penerapan nilai-nilai religius dalam kehidupan mereka. Sebaliknya, SMPN 2 masih berada pada tahap awal dalam implementasi integrasi ini, dengan beberapa nilai-nilai religius yang diajarkan secara terpisah atau sebagai topik tambahan, sehingga mengurangi dampak integrasi terhadap pembentukan karakter siswa.

Wawancara dengan guru di kedua sekolah mengungkapkan bahwa mereka umumnya mendukung integrasi nilai-nilai religius, namun menghadapi beberapa tantangan seperti keterbatasan waktu, sumber daya pendidikan yang terbatas, dan kebutuhan pelatihan lebih lanjut. Siswa di sekolah-sekolah yang berhasil mengintegrasikan nilai-nilai religius melaporkan peningkatan pemahaman tentang moral dan etika serta penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka. Mereka merasa bahwa integrasi ini membantu mereka dalam pengambilan keputusan dan interaksi sosial mereka.

Penelitian di kedua SMP ini menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai religius dalam mata pelajaran utama seperti Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Bahasa Indonesia, dan Pendidikan Agama Islam telah dilaksanakan dengan berbagai pendekatan yang signifikan.

### **Gambar 1. Foto bersama dengan perangkat sekolah SMPN 1 dan SMPN 2 Kota Pariaman**



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Pada mata pelajaran PPKn, nilai-nilai seperti keadilan, kejujuran, dan tanggung jawab diajarkan melalui studi kasus dan diskusi, membantu siswa mengaitkan konsep religius dengan prinsip kewarganegaraan, selaras dengan penelitian (Anugrah & Rahmat, 2024; Nugroho et al., 2019; Putri et al., 2024; Sudarmin et al., 2021), menyatakan bahwa pengajaran nilai-nilai kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab pada PPKn melalui studi kasus dan diskusi efektif dalam mengaitkan konsep religius dengan prinsip kewarganegaraan, serta memperkuat pengetahuan siswa tentang penerapan nilai-nilai tersebut pada aktivitas sehari-hari.

Dalam mata pelajaran IPS, fokus pada solidaritas dan tanggung jawab sosial dalam konteks sejarah dan budaya memperdalam pemahaman siswa mengenai peran nilai-nilai religius dalam

masyarakat yang harmonis dan adil. Hal ini senada dengan studi yang dilakukan oleh (Abdullah et al., 2019; Hasanah, 2022; Yulia Siska, Yusuf, 2021) yang mengungkapkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran IPS membantu siswa memahami dan menerapkan nilai-nilai tersebut di kelas, di sekolah, serta di rumah.

Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, guru menggunakan teks sastra yang mengandung nilai-nilai religius untuk diskusi moral dan etika, sehingga siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai tersebut melalui refleksi kritis. Hal ini didukung oleh penelitian (Adnyana, 2022; Arsanti, 2018; Purwandi et al., 2019) yang menyimpulkan bahwa nilai-nilai sosial religius dalam materi pembelajaran sastra (cerpen) pada buku teks Bahasa Indonesia tercermin dalam peristiwa-peristiwa yang melibatkan tokoh-tokoh cerita. Nilai-nilai seperti syukur, sabar, tawadhu, tawakal, ikhtiar, dan istiqomah dapat dipelajari melalui berbagai kutipan dalam cerpen tersebut.

Pendidikan Agama Islam mengajarkan prinsip agama, etika, dan moral serta penerapan praktisnya dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini memastikan siswa memahami dan menerapkan nilai-nilai religius secara nyata. Penelitian yang dilakukan oleh (Alazmi & Bush, 2024; Balakrishnan, 2017; Irodati, 2022; Mardiana, 2023; Werbner, 2018), mengemukakan Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki kapasitas signifikan untuk membentuk karakter mulia dan etika dalam masyarakat dengan mengajarkan prinsip agama, etika, dan moral serta penerapan praktisnya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini diharapkan dapat berkontribusi pada pembentukan komunitas yang lebih adil, penuh kasih sayang, dan bertanggung jawab.

Secara keseluruhan, integrasi nilai-nilai religius dalam kurikulum memiliki potensi besar untuk memperkuat karakter siswa, tetapi memerlukan konsistensi, pelatihan guru, dan sumber daya yang memadai untuk mencapai efektivitas maksimal.

### **Pengembangan Profesional bagi Guru**

Di SMPN 1 dan SMPN 2, pengembangan profesional untuk guru telah dilakukan melalui pelatihan dan workshop yang dirancang untuk mengintegrasikan nilai-nilai religius ke dalam kurikulum. Program-program ini mencakup teknik pengajaran untuk mata pelajaran seperti PPKn, IPS, Bahasa Indonesia, dan IPA, serta strategi untuk mengatasi tantangan dalam mengajarkan nilai-nilai religius di kelas yang heterogen. Pelatihan ini sangat relevan dengan kekhasan Kota Pariaman, di mana nilai-nilai religius seperti kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab merupakan bagian integral dari kehidupan sehari-hari. Dalam pelatihan ini, guru diajarkan untuk mengaitkan nilai-nilai ini dengan materi pelajaran, sehingga dapat membentuk karakter siswa secara lebih menyeluruh.

Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa guru-guru yang mengikuti pelatihan merasa lebih percaya diri dalam mengajarkan nilai-nilai religius dan menunjukkan peningkatan keterampilan dalam menyampaikan materi dengan cara yang relevan dan menarik. Pelatihan ini juga memperkenalkan pendekatan pedagogis yang sensitif terhadap latar belakang siswa yang beragam di Kota Pariaman, memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan pemahaman yang sesuai dengan nilai-nilai religius yang diajarkan. Hal ini berkontribusi pada pengembangan keterampilan baru dalam merancang kegiatan belajar yang mengaitkan nilai-nilai religius dengan materi pelajaran.

Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan dalam pelaksanaan pelatihan. Beberapa guru melaporkan bahwa pelatihan yang diberikan belum sepenuhnya memenuhi

kebutuhan mereka, terutama dalam hal konten dan metode pengajaran yang spesifik. Keterbatasan waktu dan sumber daya sering kali menjadi kendala dalam penerapan strategi yang dipelajari selama pelatihan. Di SMPN 1 dan SMPN 2, terdapat tantangan dalam memastikan bahwa semua guru memiliki akses yang merata terhadap pelatihan dan dukungan, yang dapat mengakibatkan ketidakmerataan dalam penerapan nilai-nilai religius di kelas. Selain itu, beberapa sekolah menghadapi kesulitan dalam menyelaraskan pelatihan dengan nilai-nilai religius yang diharapkan untuk diterapkan dalam konteks lokal.

Umpan balik dari guru menunjukkan bahwa dukungan berkelanjutan dan refleksi pasca-pelatihan sangat penting. Guru yang menerima umpan balik terus-menerus dan dukungan dari rekan kerja atau mentor cenderung lebih mampu mengatasi tantangan dan memperbaiki metode pengajaran mereka. Program pengembangan profesional yang mencakup sesi tindak lanjut dan dukungan dari pimpinan sekolah menunjukkan hasil yang lebih baik dalam integrasi nilai-nilai religius. Hal ini menggarisbawahi pentingnya kolaborasi dan dukungan dalam proses pengembangan profesional, terutama dalam konteks pendidikan yang kaya akan nilai-nilai religius seperti di Kota Pariaman.

**Gambar 2: Diskusi Bersama kepala sekolah dan Guru SMPN 1 dan SMPN 2 Kota Pariaman**



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Sebagian besar SMP di Kota Pariaman telah menyelenggarakan pelatihan khusus untuk guru tentang integrasi nilai-nilai religius dalam kurikulum. Program ini mencakup teknik pengajaran untuk mata pelajaran umum seperti PPKn, IPS, Bahasa Indonesia, dan IPA, serta strategi menghadapi tantangan dalam kelas yang heterogen. Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru yang mengikuti pelatihan merasa lebih percaya diri dan menunjukkan peningkatan keterampilan dalam menyampaikan materi dengan relevansi dan menarik. Hal ini sejalan dengan penelitian (Asyari et al., 2020; Capp, 2020; Huxley et al., 2007; Putri et al., 2024) yang menunjukkan bahwa pelatihan dapat meningkatkan kepercayaan diri guru serta keterampilan mereka dalam menyampaikan materi dengan cara yang relevan dan menarik, sehingga dapat mendukung integrasi nilai-nilai Islam secara efektif dan memperkuat karakter siswa.

Guru yang telah menjalani pelatihan menunjukkan peningkatan keterampilan dan pengetahuan dalam mengaitkan nilai-nilai religius dengan materi pelajaran serta memfasilitasi diskusi

dan refleksi. Pendekatan pedagogis yang inklusif dan sensitif terhadap berbagai latar belakang siswa juga dikembangkan. Senada dengan penelitian (Zukmadini et al., 2021) yang menunjukkan bahwa pelatihan guru untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam mengintegrasikan nilai-nilai religius dengan materi pelajaran dan memfasilitasi diskusi dapat mempengaruhi karakter siswa. Guru yang telah menjalani pelatihan juga mengembangkan pendekatan pedagogis yang inklusif dan sensitif terhadap latar belakang siswa, yang berdampak positif pada kualitas pengajaran dan pembentukan karakter siswa (Asyari et al., 2020).

Beberapa tantangan dalam pelatihan termasuk ketidakpuasan guru terhadap konten dan metode pengajaran yang spesifik, keterbatasan waktu, dan sumber daya. SMP 1 dan SMP 2 menghadapi kesulitan untuk memastikan akses yang merata terhadap pelatihan dan pengembangan profesional, yang menyebabkan ketidakmerataan dalam penerapan nilai-nilai religius di kelas. Riset yang dilakukan oleh (Aly, 2015; Mirrota, 2024) menyimpulkan hambatan dalam penerapan pendekatan ini, khususnya pendekatan religius yang meliputi pemahaman yang keliru tentang multikulturalisme, konflik SARA, pandangan ofensif terhadap agama lain, serta kurikulum dan metode yang tidak jelas. Keterbatasan kompetensi guru dan kurangnya pemahaman mengenai religiusitas juga menjadi tantangan. Pelatihan sering menghadapi masalah seperti ketidakpuasan terhadap konten dan metode, keterbatasan waktu, serta kesulitan dalam memastikan akses pelatihan yang merata. Hal ini juga mengakibatkan ketidakmerataan dalam penerapan nilai-nilai religius (Santi et al., 2023).

Umpan balik dari guru menunjukkan pentingnya dukungan berkelanjutan dan refleksi pasca-pelatihan. Guru yang menerima umpan balik dan dukungan terus-menerus cenderung lebih mampu mengatasi tantangan dan memperbaiki metode pengajaran mereka. Program pengembangan profesional dengan sesi tindak lanjut dan dukungan dari pimpinan sekolah menunjukkan hasil yang lebih baik dalam integrasi nilai-nilai religius.

Selaras dengan penelitian (Kamaruddin et al., 2024) Pemberdayaan guru melalui pelatihan profesional berkelanjutan dan pemberian penghargaan juga krusial. Hal ini dapat menyebabkan guru termotivasi meningkatkan kualitas pendidikannya. Umpan balik dan dukungan terus-menerus dari pimpinan sekolah membantu guru mengatasi tantangan dan memperbaiki metode pengajaran, khususnya dalam integrasi nilai-nilai religius (Arifah, 2023; Rohmah, 2016). Strategi bijak dan keterlibatan aktif semua pihak diperlukan untuk mengatasi tantangan implementasi dan mencapai lingkungan belajar yang positif.

Secara keseluruhan, pengembangan profesional yang fokus pada integrasi religiusitas dalam pendidikan karakter memberikan dampak positif pada kemampuan guru dan pembentukan karakter siswa. Namun, untuk mengoptimalkan manfaatnya, diperlukan penyesuaian dalam pelatihan serta dukungan berkelanjutan yang mempertimbangkan kekhasan nilai religius dan konteks lokal Kota Pariaman. Dukungan ini akan memastikan bahwa setiap guru dapat menerapkan nilai-nilai religius secara konsisten dan efektif dalam proses pembelajaran.

## Lingkungan Sekolah yang Mendukung

Sebagian besar SMP di Kota Pariaman menyediakan fasilitas untuk ibadah, seperti mushalla atau ruang khusus yang memungkinkan siswa untuk melaksanakan ibadah seperti melaksanakan sholat wajib maupun shalat sunat, seperti: sholat dhuha. Fasilitas ini tidak hanya memenuhi kebutuhan spiritual siswa tetapi juga menciptakan suasana yang mendukung praktik keagamaan sebagai bagian integral dari kehidupan sekolah. Misalnya, di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 2 Kota Pariaman, fasilitas ini dirancang sedemikian rupa untuk tidak mengganggu kegiatan belajar, sambil menyediakan ruang yang cukup bagi siswa untuk melaksanakan ibadah secara teratur. Penelitian (Diana & Sugiharto, 2024; Rahmawati, 2019) mendukung temuan ini, menunjukkan bahwa keberadaan fasilitas ibadah yang memadai berkontribusi signifikan terhadap tingkat religiusitas siswa dengan mendukung kegiatan religius dan pembiasaan nilai-nilai karakter.

Selain itu, sekolah-sekolah di Kota Pariaman sering menyelenggarakan program keagamaan dan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung nilai-nilai religius. Program-program ini, seperti pengajian rutin dan seminar keagamaan, serta kegiatan amal, memberikan kesempatan bagi siswa untuk lebih mendalami nilai-nilai religius dalam konteks yang lebih luas. Misalnya, SMP Negeri 3 Kota Pariaman secara rutin mengadakan seminar keagamaan dan pelatihan berbasis nilai-nilai Islami yang melibatkan komunitas lokal, yang terbukti efektif dalam memperkuat keterlibatan siswa dalam praktik keagamaan. Temuan ini selaras dengan temuan (Tangahu & Muda, 2020) yang menggarisbawahi pentingnya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam pembentukan karakter siswa.

Budaya sekolah di Kota Pariaman juga mencerminkan nilai-nilai religius melalui kebijakan, aturan, dan interaksi sehari-hari. Sekolah-sekolah di daerah ini menciptakan budaya yang menghargai dan mempromosikan nilai-nilai religius, dimana kepala sekolah dan staf pengajar menjadi teladan moral bagi siswa. Misalnya, di SMP Negeri 1, kebijakan sekolah yang mendorong perilaku sesuai dengan nilai-nilai religius membantu menciptakan lingkungan belajar yang harmonis dan mendukung. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh (Farida et al., 2021; Tangahu & Muda, 2020) yang menunjukkan bahwa kebijakan dan teladan moral di sekolah berkontribusi pada kepatuhan siswa terhadap nilai-nilai religius.

Keterlibatan orang tua dan komunitas juga memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung di sekolah-sekolah Kota Pariaman. Program-program yang melibatkan orang tua, seperti seminar keluarga dan kegiatan sosial berbasis agama, memperkuat kemitraan antara sekolah dan keluarga dalam membentuk karakter siswa. Misalnya, SMP Negeri 2 secara aktif melibatkan orang tua dalam kegiatan keagamaan dan pendidikan karakter, yang berdampak positif pada pembentukan karakter siswa. Hasil studi oleh (Mariana & Fathoni, 2021; Rosikum, 2018) menegaskan bahwa peran orang tua dan komunitas sangat penting dalam pendidikan karakter religius.

Secara keseluruhan, lingkungan sekolah di Kota Pariaman menunjukkan dukungan yang kuat terhadap integrasi religiusitas dalam pendidikan karakter. Fasilitas ibadah, program keagamaan, budaya sekolah yang positif, dan keterlibatan orang tua serta komunitas semuanya berperan penting

dalam membentuk karakter siswa yang kuat dan berintegritas. Faktor-faktor ini bekerja bersama untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan konsisten dengan nilai-nilai religius yang dijunjung tinggi di Kota Pariaman.

## KESIMPULAN

Penelitian ini mengonfirmasi bahwa integrasi religiusitas dalam pendidikan karakter di SMP-SMP Negeri Kota Pariaman, dengan pendekatan holistik, memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pemahaman dan penerapan nilai-nilai religius oleh siswa. *Pertama*, kurikulum yang terintegrasi dengan nilai-nilai religius telah berhasil mengajarkan moralitas dan etika dari berbagai perspektif. Integrasi nilai-nilai religius dalam mata pelajaran seperti PPKn, IPS, Bahasa Indonesia, dan Pendidikan Agama Islam, terbukti efektif dalam memperdalam pemahaman siswa mengenai prinsip-prinsip religius dan moralitas. Meskipun terdapat variasi dalam penerapan antara sekolah-sekolah, secara keseluruhan kurikulum ini telah memperbaiki pemahaman siswa tentang nilai-nilai religius, mendukung pembentukan karakter yang kokoh dan berbasis pada etika. *Kedua*, pengembangan profesional bagi guru juga berperan penting dalam keberhasilan integrasi ini. Pelatihan dan workshop yang diselenggarakan telah meningkatkan keterampilan guru dalam mengajarkan nilai-nilai religius dan mengintegrasikannya ke dalam berbagai mata pelajaran.

Namun, tantangan seperti keterbatasan konten spesifik dan akses pelatihan yang tidak merata masih perlu diatasi. Dukungan berkelanjutan dan umpan balik dari pimpinan sekolah serta penyesuaian dalam program pelatihan menjadi kunci untuk meningkatkan efektivitas pengajaran. *Ketiga*, lingkungan sekolah yang mendukung di Kota Pariaman, termasuk fasilitas ibadah, program keagamaan, dan budaya sekolah yang positif, sangat mempengaruhi penerapan nilai-nilai religius. Fasilitas ibadah yang memadai dan kegiatan keagamaan yang terintegrasi dalam rutinitas sekolah menciptakan suasana yang mendukung praktik religius siswa. Budaya sekolah yang mendorong nilai-nilai religius serta keterlibatan orang tua dan komunitas juga berkontribusi pada keberhasilan integrasi ini. Dukungan dari semua pihak yang terlibat, termasuk orang tua dan komunitas lokal, memperkuat kemitraan antara sekolah dan keluarga, serta menciptakan lingkungan belajar yang konsisten dan mendukung. Secara keseluruhan, untuk memaksimalkan manfaat dari integrasi nilai-nilai religius, diperlukan peningkatan konsistensi dan sistematisasi dalam implementasi kurikulum, serta dukungan berkelanjutan dalam pelatihan dan pengembangan profesional guru. Lingkungan sekolah yang mendukung juga harus terus dipertahankan dan dikembangkan agar dapat memberikan hasil yang lebih optimal dalam pembentukan karakter siswa.

## REFERENSI

- Abdullah, R., Syahidin, & Suryana, T. (2019). Penerapan Nilai-Nilai Islam Pada Pembelajaran (Studi Deskriptif Pembelajaran IPS di SMP PGII 1 Bandung). *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'Lim*, 17(2), 117–133.
- Adnyana, I. K. S. (2022). Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila melalui Pembelajaran Bahasa dan Sastra. *Seminar Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya (Pedalitra II)*, *Pedalitra II*, 28–36.
- Alazmi, A. A., & Bush, T. (2024). An Islamic-oriented educational leadership model: towards a new theory of school leadership in Muslim societies. *Journal of Educational Administration and History*, 56(3), 312–334. <https://doi.org/10.1080/00220620.2023.2292573>

- Alfi, M., Diahmri, & Zairin. (2022). Nilai-Nilai Sosio Kultural Masyarakat Padang Pariaman. *Jurnal Georafflesia*, 7(2), 224–232. <https://journals.unihaz.ac.id/index.php/georafflesia>
- Aly, N. D. (2015). Tantangan bagi Guru Pendidikan Agama Islam Menerapkan Konsep Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural. *Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam*, 1(1), 19–38. <https://ejournal.iainkendari.ac.id/zawiyah/article/view/388>
- Anugrah, A., & Rahmat, R. (2024). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Kurikulum Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(1), 22–34. <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i1.403>
- Arifah, I. (2023). Pendidikan yang Didukung AI untuk Masa Depan Berkelanjutan: Mengintegrasikan Teknologi untuk Mencapai Sustainable Development Goals 2030. *Seminalu*, 1(1), 47–55. <http://prosiding.unipar.ac.id/index.php/seminalu>
- Arifudin, A., Untari, S., & Burhan, A. (2024). Visi Indonesia Emas 2045. *Esensi Pendidikan Inspiratif*, 6(2), 216–222. <https://journalpedia.com/1/index.php/epi/article/view/1541>
- Arsanti, M. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Penulisan Kreatif Bermuatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Religius Bagi Mahasiswa Prodi Pbsi, Fkip, Unissula. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 1(2), 71–90. <https://doi.org/10.24176/kredo.v1i2.2107>
- Asyari, H., Rusman N, T., & Riyana, A. (2020). Evaluasi Program Pelatihan Guru di Pusdiklat Tenaga Teknis Pendidikan dan Keagamaan Kementerian Agama Republik Indonesia. *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 4(1), 67. <https://doi.org/10.29240/jsmp.v4i1.1441>
- Awan Hadijah, Gabriella Afriza Ayu, & Syamsir. (2023). Kearifan Lokal Masyarakat Dalam Melestarikan Tradisi Hoyak Tabuik Di Kota Pariaman Sumatera Barat. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 2(1), 343–352. <https://doi.org/10.55606/mateandrau.v2i1.304>
- Azzahra, A., Sholihah, A., & Asy'ari, A. M. (2023). Pendidikan Holistik Berbasis Islam: Implementasi dalam Membentuk Karakter Siswa Di era 4.0. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia (JPPI)*, 1(1), 174–179.
- Balakrishnan, V. (2017). Making moral education work in a multicultural society with Islamic hegemony. *Journal of Moral Education*, 46(1), 79–87. <https://doi.org/10.1080/03057240.2016.1268111>
- Capp, M. J. (2020). Teacher confidence to implement the principles, guidelines, and checkpoints of universal design for learning\*. *International Journal of Inclusive Education*, 24(7), 706–720. <https://doi.org/10.1080/13603116.2018.1482014>
- Creswell. JW. (2015). Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed. *Pustaka Pelajar*, 383.
- Creswell, J. W. (2024). My 35 Years in Mixed Methods Research. *Journal of Mixed Methods Research*, 18(3), 203–215. <https://doi.org/10.1177/15586898241253892>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). Mixed Methods Procedures. In *Research Defign: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*.
- Diana, R., & Sugiharto, S. (2024). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Karakter Religius Peserta Didik di Era Globalisasi. *Al-Madrasah Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8(2), 525. <https://doi.org/10.35931/am.v8i2.3367>
- Emelina, E., & Zubaidah, Z. (2022). Tugu Tabuik Pariaman (Bentuk, Penempatan Dan Fungsi). *Serupa The Journal of Art Education*, 11(3), 236–243. <https://doi.org/10.24036/stjae.v11i3.118464>
- Ermiyanto, & Fadriati. (2023). Integrasi Nilai Akhlak Mulia dalam Budaya Minangkabau Pada Mata Pelajaran PAI BP. *Ta Lim Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1),

- 15–24. <https://doi.org/10.59098/talim.v2i1.795>
- Eryandi, E. (2023). Integrasi Nilai-Nilai Keislaman dalam Pendidikan Karakter di Era Digital. *Kaipi: Kumpulan Artikel Ilmiah Pendidikan Islam*, 1(1), 12–16. <https://doi.org/10.62070/kaipi.v1i1.27>
- Farida, S., Munib, & Imamah. (2021). Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Di SMA Al Arifin Langgarsari Camplong. *Kabilah: Journal of Social*, 6(2), 70–87. <http://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/kabilah/article/view/5401>
- Firman. (2023). *Peserta Didik Di Smp Islam Terpadu Mutiara* (Issue Pembimbing I). Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.
- Hakam, K. A. (2016). *Pendidikan Karakter di Sekoah Dasar*. 9. <http://proceedings.penerbit.org/index.php/PN/article/view/196>
- Hasanah, M. (2022). Implementasi Nilai Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS. *Jurnal Ilmiah Edukatif*, 8(1), 27–37.
- Huxley, L., Freeman, E., & Frydenberg, E. (2007). Coping skills training: Implications for educational practice. *The Australian Educational and Developmental Psychologist*, 24(2), 44–68. <https://doi.org/10.1017/S0816512200029205>
- Inda Violina, Isrina Siregar, & Supian Ramli. (2023). Tabuik, Warisan Budaya Islam Sumatera Barat. *SOSMANIORA: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 2(2), 234–242. <https://doi.org/10.55123/sosmaniora.v2i2.2013>
- Irodati, F. (2022). Capaian Internalisasi Nilai-Nilai Religius Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *JURNAL PAI: Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 45–55. <https://doi.org/10.33507/pai.v1i1.308>
- Jannah, A. (2023). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08(02), 2758–2771. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v8i2.10090>
- Juliani, W. iffah, & Widodo, H. (2019). Integrasi Empat Pilar Pendidikan (Unesco) Melalui Pendidikan Holistik Berbasis Karakter Di Smp Muhammadiyah 1 Prambanan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 65–74. <https://doi.org/10.22236/jpi.v10i2.3678>
- Kamaruddin, I., Sari, M. N., Abdurrahman, A., Istiqomah, I., Herman, H., & Andriani, N. (2024). Evaluasi Kinerja Guru: Model dan Metode dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Journal on Education*, 06(02), 11349–11358.
- Kilapong, J. J. (2022). Generasi tangguh untuk Indonesia emas 2045. *Vox Veritatis: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 1(2), 49–57. <http://jurnal.stak-kupang.ac.id>
- LAKIP. (2024). *Laporan Kinerja Tahunan Pemerintah Kota Pariaman 2023* (Vol. 19, Issue 5). Pemko Pariaman.
- M. ABDUL ROZIQ A. (2016). Ntegrasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Pendidikan Karakter Dan Budaya Bangsa Yang Berbasis Pada Lingkungan Sekolah. *Jurnal Rontal Keilmuan*, 2(1), 5–24.
- Mardiana, E. (2023). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Mulia Dan Etika Dalam Masyarakat. *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 3(5), 128–141. <http://studentjournal.iaincurup.ac.id/index.php/guau/article/view/1160>
- Mariana, & Fathoni, T. (2021). Pengaruh Tingkat Pendidikan Agama Islam Orang Tua Terhadap Karakter Religius Peserta Didik. *Jurnal Mentari*, 1(1), 9–16. <https://jurnal.lppmstkipponorogo.ac.id/index.php/Mentari/article/view/42%0Ahttps://jurnal.lppmstkipponorogo.ac.id/index.php/Mentari/article/download/42/48>
- Mirrota, D. D. (2024). Tantangan dan Solusi Pembelajaran Agama Islam di Sekolah Inklusi. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 13(1), 89–101.

<https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v13i1.1423>

- Mustoip, S. (2023). Analisis Penilaian Perkembangan Dan Pendidikan Karakter Di Kurikulum Merdeka Sekolah Dasar. *PANDU: Jurnal Pendidikan Anak Dan Pendidikan Umum*, 1(3), 144–151. <https://doi.org/10.59966/pandu.v1i3.470>
- Ni Putu Suwardani. (2020). “QUO VADIS” Pendidikan Karakter dalam Merajut Harapan Bangsa yang Bermartabat. In *Unhi Press*. <http://repo.unhi.ac.id/bitstream/123456789/1349/1/13.Buku Pendidikan Karakter.pdf>
- Noventue, R., Ginanjar, S., & Astutik, A. (2024). Hakikat Pendidikan: Menginternalisasikan Budaya Melalui Filsafat Ki Hajar Dewantara Dan Nilai-Nilai Pancasila Pada Siswa. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(1), 2809–2818.
- Nugroho, H. W., Suyahman, S., & Suswandari, M. (2019). Peranan Mata Pelajaran PPKn Dalam Rangka Menumbuhkan Nilai Karakter Religius Siswa Kelas IV di SDN 3 Wuryorejo. *Civics Education and Social Science Journal (Cessj)*, 1(1). <https://doi.org/10.32585/cessj.v1i1.356>
- Pahmi, Z. (2023). Kontribusi Konsep Pendidikan Karakter Syekh Nawawi. *JPI: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 73–83. <https://jurnal.stitawbinjai.ac.id/index.php/jas/article/view/30>
- Pane, S. (2019). Religiusitas Dalam Bisnis Masyarakat minang (Studi Pada Pekrumpulan Rumah Makan Padang di Kecamatan Dau, Kabupaten Malang). *Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim*, 24(4), 233–244. <https://publications.uni.lu/handle/10993/21283%0Ahttp://arxiv.org/abs/1906.01463%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/bs.adcom.2017.12.004%0Ahttp://arxiv.org/abs/1211.5451%0Ahttps://doi.org/10.1007/s10515-018-0232-y%0Awww.aaai.org%0Ahttps://www.pnscq.org/wp-content>
- Pare, A., & Sihotang, H. (2023). Pendidikan Holistik untuk Mengembangkan Keterampilan Abad 21 dalam Menghadapi Tantangan Era Digital. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 27778–27787.
- Purwandi, E., Agustina, E., & Canrhas, A. (2019). Nilai Religius Dan Nilai Sosial Dalam Materi Pembelajaran Sastra (Cerpen) Pada Buku Teks Bahasa Indonesia Smp/Mts Kelas Viii. *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 2(2), 154–159. <https://doi.org/10.33369/jik.v2i2.6518>
- Puspa, C. I. S., Rahayu, D. N. O., & Parhan, M. (2023). Transformasi Pendidikan Abad 21 dalam Merealisasikan Sumber Daya Manusia Unggul Menuju Indonesia Emas 2045. *Jurnal Basicedu*, 7(5), 3309–3321. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.5030>
- Putri, A. D., Husna, A. U., Oktavia, N., & Imamuddin, M. (2024). Persepsi Guru Terhadap Soal Matematika Terintegrasi Nilai-Nilai Islam. *KOLONI: Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 3(2), 282–289. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/koloni.v3i2.653>
- Rahmawati, V. (2019). Upaya Guru PAI Dalam Menumbuhkan Religiustas Siswa Di SMPN 1 Dongko Kabupaten Treggalek. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 15(2), 9–25.
- Ramadhan, F. V. (2024). Transformasi Ekonomi Digital Indonesia Dalam Mewujudkan Indonesia Emas 2045: Pemikiran Prof. Nurcholish Madjid. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10(1), 1. <https://doi.org/10.29040/jiei.v1i1.11593>
- Rohmah, W. (2016). Upaya Meningkatkan Pengembangan Keprofesionalisme Berkelanjutan Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru. *Seminar Nasional Pendidikan (SNP)*, 10–21. <http://hdl.handle.net/11617/7267>
- Romlah, S., & Rusdi, R. (2023). Pendidikan Agama Islam Sebagai Pilar Pembentukan Moral Dan Etika. *Al-Ibrah: Jurnal Pendidikan Dan Keilmuan Islam*, 8(1), 67–85. <https://doi.org/10.61815/alibrah.v8i1.249>
- Rosikum, R. (2018). Pola Pendidikan Karakter Religius pada Anak melalui Peran Keluarga. *Jurnal Kependidikan*, 6(2), 293–308. <https://doi.org/10.24090/jk.v6i2.1910>

- Santi, S., Undang, U., & Kasja, K. (2023). Peran Guru PAI dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik. *Pendidikan Tambusai*, 7(2), 192–216. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/download/8918/7282>
- Solehuddin, S., & Siswoyo, M. (2019). Konstruksi Pendidikan Moral Secara Holistik; Pendekatan Baru Pengembangan Pendidikan Agama Islam Moh. Solehuddin dan Siswoyo 1. *Risda: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 3(2), 152–169. <https://doi.org/https://doi.org/10.59355/risda.v3i2.23>
- Sudarmin, S., Muhajir, M., & Kadir, D. (2021). Peran Pendidik Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kejujuran Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn) Pada Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 4(3), 259–262. <https://doi.org/10.55215/jppguseda.v4i3.4860>
- Supriyadi, S., Hidayat, R., & Tawaqal, R. (2020). Makna Budaya dan Nilai Pendidikan Karakter dalam Syair Ikan Terubuk. *Geram*, 8(2), 1–10. [https://doi.org/10.25299/geram.2020.vol8\(2\).5437](https://doi.org/10.25299/geram.2020.vol8(2).5437)
- Tangahu, I., & Muda, L. (2020). *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di Sekolah Dasar Negeri 01 Lemito*. V(1), 47–76. <https://doi.org/https://doi.org/10.30603/jiaj.v5i1.1302>
- Wandi, J. I., Agustin, L. T., Khair, M. H., Sitorus, I., & Priyono, C. D. (2023). Journal Education and Islamic Studies. *Journal Education and Islamic Studies*, 1(2), 141–148. <https://doi.org/https://doi.org/10.55062//JEDIES.2023.v1i2.336/5>
- Wandi, J. I., Syamsurizal, S., Saputra, E., Andrianto, A., & Rahmiyati, R. (2023). Vol. 1 No. 1, Juli 2023. *Journal of Humanity Dedication*, 1(1), 38–48. <https://doi.org/https://doi.org/10.55062//JABDIMAS.2023.v1i1/285/5>
- Werbner, P. (2018). Between Islamic piety, agency and ethical leadership: paradoxes of self-transformation. *Contemporary Levant*, 3(1), 79–90. <https://doi.org/10.1080/20581831.2018.1449934>
- Yulia Siska, Yusuf, M. J. (2021). Dalam Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar. *Journal Of Elementary School Education (JOuESE)*, 1(1), 50–52.
- Zukmadini, A. Y., Karyadi, B., & Rochman, S. (2021). Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Workshop Model Integrasi Terpadu Literasi Sains Dan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran IPA. *Publikasi Pendidikan*, 11(2), 107. <https://doi.org/10.26858/publikan.v11i2.18378>